

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pengaruh “Cadangan Devisa, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga (*BI rate*) Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia”, maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Cadangan devisa dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia terhadap dollar Amerika. Hal tersebut berarti semakin menipisnya jumlah cadangan devisa Indonesia membuat nilai tukar semakin mengalami depresiasi akibat keinginan untuk membeli valuta asing meningkat yang menyebabkan harga valuta asing meningkat pula, hal tersebut dikarenakan penggunaan cadangan devisa yang belum maksimal sebagai alat stabilisasi nilai tukar.
2. Inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia terhadap dollar Amerika. Pengaruh positif dalam penelitian ini memiliki arti bahwa apabila inflasi naik, nilai tukar rupiah akan mengalami depresiasi, dan sebaliknya. Semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia daripada tingkat inflasi di Amerika, maka nilai tukar rupiah bisa mengalami depresiasi karena orang akan cenderung melakukan impor sehingga permintaan valuta asing mengalami peningkatan.
3. Dalam jangka panjang suku bunga (*BI rate*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Pengaruh negatif memiliki arti jika suku bunga (*BI rate*) terjadi kenaikan maka nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengalami apresiasi dan sebaliknya. Terapresiasinya nilai tukar rupiah dikarenakan suku bunga yang tinggi mendorong orang cenderung menabung. Selain itu, tingginya suku bunga (*BI rate*) mengakibatkan peningkatan *capital inflow* karena dapat

menjadi daya tarik untuk investasi. Kemudian, dalam jangka pendek *BI rate* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Jikalau tingkat suku bunga terjadi kenaikan, maka nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat juga mengalami peningkatan (depresiasi), dan sebaliknya. Suku bunga tinggi mencerminkan tingkat inflasi yang tinggi pula, apabila suatu negara mengalami inflasi maka nilai tukar rupiah kedepannya akan mengalami pelemahan. Tingginya suku bunga yang mencerminkan tingginya inflasi membuat beberapa investor enggan menanamkan dananya walaupun dalam jangka pendek karena nilai tukar rupiah bisa terdepresiasi.

4. Dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel cadangan devisa, inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Yang berarti fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Faktor tersebut harus dikendalikan dan dipergunakan semaksimal mungkin agar terciptanya nilai tukar yang stabil. Apabila nilai tukar rupiah stabil menandakan perekonomian Indonesia dalam kondisi yang baik. Jika terjadi fluktuasi, nilai tukar rupiah harus dikendalikan agar tidak mengganggu perekonomian.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pemerintah**

Hasil kajian penelitian ini diharapkan menjadi masukan bahkan parameter dalam menetapkan kebijakan yang tepat untuk menstabilkan nilai tukar rupiah dengan memaksimalkan indikator cadangan devisa, inflasi, serta *BI rate*.

### **2. Bagi Akademisi**

Peneliti berharap adanya hasil penelitian ini bisa dipergunakan sebagai bahan informasi, referensi serta kajian pustaka di bidang ekonomi syariah yang berkaitan dengan perekonomian negara meliputi

cadangan devisa, inflasi serta BI *rate* nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

### **3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa memasukkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai tukar rupiah seperti ekspor, impor, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar dan lainnya. Selain itu, peneliti berikutnya bisa melaksanakan penelitian pada periode dan juga menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini.